



HUBUNGAN ANTAR KETERAMPILAN DASAR KONSELING (KDK) DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING

Al Firdaus Maulana Arif

Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail Korespondensi: alfirdausmaulanaarif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu dan ada tidaknya hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sistem yaitu dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi langsung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 16 Kota Bengkulu yang pernah mengikuti layanan konseling individu yang berjumlah 55 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu Variabel Bebas (Keterampilan Dasar Konseling), dan variabel terikat (minat siswa mengikuti layanan konseling individu). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Skala KDK berisi pernyataan sebanyak 39 butir, dan skala minat berisi pernyataan sebanyak 38 butir. Uji validitas dengan menggunakan rumus Product Moment. Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar konseling termasuk dalam kategori tinggi (75,49%) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu termasuk kategori tinggi (79,31%). Serta ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah konselor sekolah seyogyanya mengimplementasikan semua teknik-teknik keterampilan dasar konseling (KDK) dengan baik dan benar serta konselor sekolah agar lebih aktif dalam menjelaskan tentang konseling individu baik itu tujuan dan manfaatnya agar siswa tertarik dan berminat mengikuti layanan konseling individu.

Kata kunci: *Keterampilan Dasar Konseling, Minat siswa, Layanan Konseling Individu.*

ABSTRACT

This research aims to determine students' interest in participating in individual counseling services and whether there is a relationship between Basic Counseling Skills (KDK) and students' interest in participating in individual counseling services. The data collection method used to obtain system data is by observation, interviews, questionnaires and direct documentation. The type of research used in this research is quantitative



correlational research. The population in this study were all students of SMP Negeri 16 Bengkulu City who had participated in individual counseling services, totaling 55 students. The sampling technique used is saturated sampling. There are 2 variables in this research, namely the Independent Variable (Basic Counseling Skills), and the commitment variable (students' interest in participating in individual counseling services). The data collection method used is a psychological scale. The KDK scale contains 39 statements, and the interest scale contains 38 statements. Test validity using the Product Moment formula. Reliability test using the Alpha formula. Data analysis uses descriptive percentage analysis and simple linear regression analysis. The results of this research can be concluded that the research results show that basic counseling skills are in the high category (75.49%) and students' interest in participating in individual counseling services is in the high category (79.31%). And there is a significant relationship between basic counseling skills and students' interest in participating in individual counseling services at SMP Negeri 16 Bengkulu City for the 2023/2024 academic year. Based on the research results, the advice given is that school counselors should implement all basic counseling skills (KDK) techniques properly and correctly and school counselors should be more active in explaining individual counseling, both its aims and benefits, so that students are interested and interested in participating in the service. individual counseling.

Keywords: *Basic Counseling Skills, Student interests, Individual Counseling Services.*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Sebagai konselor wajib menyelenggarakan jenis-jenis layanan bimbingan konseling dengan penyesuaian sepenuhnya terhadap karakteristik siswa yang dilayani. Kegiatan layanan itu difokuskan kepada salah satu atau beberapa kompetensi yang hendak dicapai/ dikuasai siswa. Layanan-layanan tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

Salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah layanan konseling individu. Konseling individu atau konseling perorangan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah disebut klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno dan Erman Amti, 2004). Dalam konseling individu pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship antara konselor dengan individu (konseli).

Konseling individu bisa berjalan apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti konseling. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu objek apabila ia menyatakan perasaan tertariknya pada objek tersebut. Minat mendorong siswa dalam mengikuti konseling individu. Siswa yang tidak berminat enggan untuk datang kepada konselor sekolah untuk mengikuti konseling. Tidak adanya minat siswa dalam mengikuti konseling individu menyebabkan siswa tidak

memiliki perhatian untuk mengikuti konseling. Dengan demikian tanpa adanya minat siswa tidak memiliki perhatian, ketertarikan, dan keyakinan terhadap konseling individu. Sehingga siswa memutuskan untuk tidak mengikuti konseling.

Minat siswa dalam mengikuti konseling individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling individu adalah kemampuan seorang konselor dalam melaksanakan konseling individual. Kemampuan konselor dalam melaksanakan konseling individu berkaitan erat dengan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor. Keterampilan Dasar Konseling (KDK) berarti kemampuan konselor dalam menerapkan atau melaksanakan keterampilan-keterampilan dasar dalam konseling. Untuk dapat menerapkan KDK dengan baik konselor harusnya dapat memahami keterampilan itu sendiri dan dapat menggunakan keterampilan dasar konseling dengan baik dan tepat.

Jadi dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti konseling individu adalah Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor. Keterampilan Dasar Konseling merupakan keterampilan konselor dalam menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikannya kembali kepada klien. Dalam melaksanakan layanan konseling individu konselor harus mampu menerapkan keterampilan-keterampilan dasar konseling karena KDK sangat berpengaruh terhadap keberhasilan konseling. Apabila konselor tidak mampu menerapkan KDK dengan baik dan benar maka konseling tidak akan berjalan lancar dan tidak berhasil.

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 15 orang siswa dari sekitar 30 siswa yang pernah mengikuti konseling individu secara sukarela pada 3 konselor sekolah pada tanggal 10 Oktober 2023 di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu diketahui bahwa siswa tidak berminat untuk mengikuti kegiatan konseling individu karena ia beranggapan bahwa jika ia melakukan konseling individu ia hanya akan diberi nasehat oleh konselor sekolah atau bahkan akan dimarahi. Siswa memiliki pandangan seperti itu karena selama ini jika siswa datang ke ruang BK, konselor akan langsung menanyakan masalah siswa dan langsung menasehati. Jadi menurut siswa keterampilan yang dimiliki konselor adalah keterampilan menasehati saja. Dan menurut penuturan dari konselor di sekolah diketahui bahwa pada saat konseling beliau hanya memberikan beberapa masukan dan nasehat tanpa memperhatikan keterampilan-keterampilan yang ada dalam konseling. Jadi proses konseling hanya terkesan seperti sesi curhat antara konselor dan siswa, karena menurut beliau dengan begitu siswa akan lebih terbuka menyampaikan masalahnya kepada konselor.

Dari apa yang disampaikan oleh konselor sekolah tersebut dapat diketahui bahwa beliau kurang memahami pentingnya keterampilan dasar konseling dan juga kurang bisa mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam proses konseling. Apabila fenomena tersebut tidak mendapat perhatian yang serius bisa-bisa pandangan siswa atau orang lain terhadap konselor di sekolah menjadi buruk, bukan bertugas sebagai orang yang membimbing dan mengarahkan justru sebagai temat curhat dan tempat meminta nasehat serta siswa akan kurang minat untuk mengikuti konseling individu.

Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor diduga memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti konseling individu. Bila demikian jika Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor baik maka siswa akan memiliki minat untuk mengikuti konseling individu. Siswapun akan dengan sadar atau sukarela tanpa paksaan mau konseling dengan konselor. Tapi jika Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor kurang maka siswa tidak akan memiliki minat untuk mengikuti konseling individu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanpa adanya minat, seseorang akan enggan melakukan tindakan, tindakan disini adalah mengikuti layanan konseling individu. Bertolak dari permasalahan atau fenomena di atas, maka peneliti memilih judul “Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/ 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai macam cara dan sudut pandang. Seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2007: 5) “Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif”. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Sedangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu “Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu”. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode *ex post facto*. Menurut Sukmadinata (2010) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2009: 247) Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dalam menganalisis peneliti menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika. Setelah peneliti memperoleh hasilnya, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

Variabel penelitian yang akan digali dalam penelitian kuantitatif korelasional ini ialah hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dan yang menjadi variabel terikat adalah minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah hubungan positif, dimana semakin positif keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselor maka minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 16 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/ 2024 yang pernah mengikuti layanan konseling individu yang berjumlah 55 siswa dalam satu semester.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

strata yang ada dalam populasi itu. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis yang digunakan untuk mengungkap dan memperoleh data tentang hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu.

Skala psikologis dalam penelitian ini berupa skala minat yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang minat siswa mengikuti konseling individu di sekolah dan juga KDK digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan mengungkap tentang keterampilan dasar konseling yang dikuasai oleh konselor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologis. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap layanan konseling individu dan mengetahui keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert dimana terdapat empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Empat pilihan jawaban tanpa jawaban ragu-ragu yang diberikan dengan pertimbangan agar tidak ada jawaban yang mengaburkan jawaban yang diberikan responden dan jawaban yang diberikan merupakan jawaban pasti yang akan diberikan dalam pilihan yang sesuai dengan kemauannya. Pemberian simbol dalam kategori tersebut yaitu dengan memberikan skor pada tiap kategori.

Untuk mengetahui keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor dalam penelitian ini maka digunakan metode pengukuran skala likert. Cara yang dilakukan adalah dengan membuat pernyataan tentang KDK yang dikuasai konselor. Dalam pernyataan ini terdapat item positif dan item negatif yang didalamnya meliputi beberapa indikator yaitu : teknik *attending*, *opening*, *acceptance*, *restatement*, *reflection of feeling*, *paraphrase*, *clarification*, *leading*, *structuring*, *reassurance*, *silence*, *rejection*, *advice*, *konfrontasi*, *interpretasi*, *summary* dan *terminasi*.

Untuk memperoleh hasil dari jawaban skala tersebut, maka dilakukan uji validitas agar dapat diperoleh hasilnya untuk dipilih mana yang valid mana yang tidak valid. Kemudian pernyataan yang valid dijadikan satu menjadi satu alat ukur. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengadaan instrumen antara lain: membuat kisi-kisi instrumen, lalu dikonsultasikan, hasil konsultasi direvisi, instrumen yang telah direvisi diuji-cobakan, kemudian revisi kedua dan instrumen jadi yang siap disebar. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti.

Dalam penelitian ini pengujian validitasnya adalah validitas internal. Pengujian validitas internal dilakukan dengan menggunakan kriteria dari butir soal alat ukur itu sendiri. Dalam penelitian ini untuk mengukur kesahan butir alat ukur, rumus yang digunakan dalam mengukur validitas menggunakan korelasi *product moment*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase untuk mengolah data dan mendeskripsikan data. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = n/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

Kemudian untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara implementasi Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi komputer (SPSS). Alasan peneliti

menggunakan bantuan aplikasi komputer (SPSS) adalah karena lebih mudah dan praktis dalam menghitung dan hasil yang didapat juga benar. Pengambilan keputusan dalam uji regresi dapat mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai t hitung tidak lebih besar dari nilai t tabel atau nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/ 2024 mengenai *Hubungan antar keterampilan dasar konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling* ditemukan hasil sebagai berikut:

1. minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu.

Pada variabel dependen, yaitu minat siswa mengikuti konseling individu menunjukkan presentase sebesar 75,49%, berdasarkan jawaban siswa dapat diketahui bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 80 terdapat 54 siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses konseling individu. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel minat siswa, dari keseluruhan jumlah indikator yaitu ketertarikan dengan jumlah presentase 47%, keinginan dengan jumlah presentase 53% dan keyakinan dengan jumlah presentase 50% yang dominan berada pada kategori tinggi yang artinya minat siswa dalam mengikuti proses layanan konseling individu sangat tinggi ditandai dengan kemauan yang ada dalam diri siswa untuk datang kepada guru BK serta mengikuti dan memperhatikan proses konseling dengan baik hingga akhir. Sedangkan pada indikator perhatian berada pada kategori rendah dengan jumlah presentase sebesar 53%, yang menunjukkan dari keseluruhan jumlah sampel sebanyak 80 siswa terdapat 42 siswa yang kurang menunjukkan peran besar dalam mengikuti proses konseling yang berlangsung.

2. Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu pada siswa kelas VIII DI SMP Negeri 16 Kota Bengkulu, Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana perolehan koefisien korelasi sebesar 0,476 dan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 22,7%. Dengan demikian dapat diprediksikan ketika Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor tinggi maka minat siswa mengikuti layanan konseling individu juga akan tinggi. Kepribadian guru BK turut mempengaruhi efektifitas hubungan konseling, kepribadian guru BK tidak hanya bertindak sebagai kepribadian saja tetapi juga sebagai pendukung dalam membantu siswa yang ingin mengikuti proses layanan konseling individu. Hal yang menyangkut segala aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh guru BK seperti, dapat dipercaya, hangat atau ramah, pendengar yang baik dan konsentrasi. Berdasarkan hasil penelitian Istiani (2014) tentang korelasi antara kepribadian konselor dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu Di SMAN 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang ciri-ciri kepribadian guru BK dengan minat siswa memanfaatkan layanan konseling individu dengan tingkat hubungan sebesar 62.3%.

Dalam proses layanan konseling individu, guru BK memiliki peran yang signifikan atas keberhasilan konseling serta memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap

permasalahan yang ditangani di sekolah, keterampilan dasar konseling ditandai dengan kemampuan guru BK dalam memulai menciptakan suasana nyaman serta terdapat pengakhiran dari proses konseling dengan teratasinya permasalahan yang dihadapi siswa, kondisi ini menuntut guru BK untuk memiliki kompetensi dalam menerapkan keterampilan dasar konseling pada saat proses layanan konseling dari awal hingga akhir, Hartono (2013) menyatakan bahwa seorang guru BK sebagai tenaga profesional harus memiliki keterampilan yang memadai dalam memberikan layanan konseling, keterampilan yang harus dimiliki adalah penerapan keterampilan dalam proses layanan konseling. Kerjasama antara siswa dan guru BK sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan konseling, sehingga ketika keterampilan yang dimiliki oleh guru BK berjalan dengan baik maka akan menimbulkan minat siswa dalam mengikuti layanan konseling dengan sukarela tanpa adanya paksaan, semakin tinggi keterampilan dasar konseling maka semakin meningkat pula minat siswa dalam mengikuti proses layanan konseling, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhita (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMAN 1 Godong Tahun 2014/2015.

Adapun hasil akhir pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis pearson correlation diperoleh hasil uji yaitu, Nilai signifikansi sebesar 0,048 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ (0,048 0.05) maka H_0 yang berbunyi "tidak ada hubungan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu ditolak, dan H_a yang berbunyi ada hubungan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu" diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu pada kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa: *Hubungan antar keterampilan dasar konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling.*

1. Minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori tinggi yaitu menunjukkan presentase 75,49%. Hal ini dilihat dari adanya perhatian siswa terhadap konseling individu, ketertarikan siswa terhadap konseling individu, keinginan siswa untuk mengikuti konseling individu dan keyakinan siswa terhadap layanan konseling individu yang akhirnya membuat siswa mengambil keputusan untuk mengikuti layanan konseling individu
2. Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana perolehan koefisien korelasi sebesar 0,476 dan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 22,7%. Dengan demikian dapat diprediksikan ketika Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor tinggi maka minat siswa mengikuti layanan konseling individu juga akan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua. Bandung : Pustaka Setia
- Arifin, E Zaenal. 2006. Dasar - Dasar Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta : Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Atika, Roro. 2008. Hubungan Keterampilan Konselor dalam Melaksanakan Konseling Individual dengan Kepuasan Klien dalam Menerima Layanan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008. Semarang : UNNES Skripsi
- Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2005. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan . Jakarta : Bumi Aksara
- Fitria, Riana. 2010. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Empati Konselor dengan Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Perorangan pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2009 /2010. Semarang : UNNES Skripsi
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Gie, The Liang. 1987. Cara Belajar Yang Efisien. Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi
- Hariastuti, Tri Retno dan Eko Darminto. 2007. Keterampilan-keterampilan Dasar dalam Konseling. Surabaya : Unesa University Press
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Khairani, Makmun. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta : Aswaja
- Kusmaryani, Rosita Endang. 2010. Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing Di Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, 1-13
- Maftukhah , Laeli. 2010. Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Perilaku Altruisme Konselor Sekolah dengan Minat Siswa dalam Mengikuti Konseling Perorangan pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010. Semarang : UNNES Skripsi
- Mugiarso, Heru. 2006. Bimbingan dan Konseling. Semarang : UNNES Press.
- Munandir. 1996. Program Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta : Depdikbud
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung : Refika Aditama
- Prayitno. 2004. Seri Layanan Konseling : Layanan Konseling Perorangan. Padang: Jurusan Bimbingan Konseling ; Fakultas Ilmu Pendidikan; Universitas Negeri Padang
- Prayitno & Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta : Kencana
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2006. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta

- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Supriyo dan Mulawarman. 2006. Keterampilan Dasar Konseling. Semarang : UNNES
- Syuhada, Roosdi Achmad. 1988. Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat dan Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Tim Penyusun UNNES. 2010. Panduan Penulisan Karya Ilmiah. Semarang : UNNES
- Tohirin. 2008. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2005. Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir). Yogyakarta : ANDI
- Willis, Sofyan S. 2004. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung : CV ALFABETA